

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI**

***THE IMPLEMENTATION OF TSTS TO IMPROVE LEARNING ACTIVITIES AND
ACHIEVEMENT ACCOUNTING***

Oleh:

Wagiarti

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
Atik.Wagiarti@gmail.com

Isroah

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif dan Partisipatif antara penulis dengan guru mata pelajaran akuntansi selama 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar akuntansi. Terjadi peningkatan skor di setiap indikator aktivitas belajar akuntansi dari siklus I ke siklus II serta peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar akuntansi dari siklus I sebesar 70,81% menjadi 85,09% pada siklus II atau meningkat 14,28%. Prestasi Belajar Akuntansi meningkat dihitung dari nilai rata-rata *post test* siklus I sebesar 71,63 meningkat menjadi 78,48 pada siklus II. Ketuntasan belajar meningkat sebesar 30,44%, yang dihitung dari ketuntasan belajar pada *post test* siklus I sebesar 56,52% meningkat pada siklus II 86,96%.

Kata Kunci: *Two Stay Two Stray*, Aktivitas Belajar, Prestasi Belajar Akuntansi

Abstract

This study aim to improve the Activity and learning Achievement Accounting class X student of SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Academic Year 2015/2016 2016 through the Implementation of Cooperative Learning Model Two Stay Two Stray. This study was commissioned jointly and participatory between authors with subject teacher accounting for two cycles. The Data collection techniques in the research are observation, test, and documentation. Analysis of the data used is descriptive analysis of qualitative and quantitative descriptive with percentage. From the study, it can be concluded that the research could improve the accounting learning activities which can be seen from the improvement of the students' score in every cycle of the action research. There were improvement of mean score from 70,81% in first cycle to 85,09% in second cycle or it increased over 14,28%. Achievement Accounting increase is calculated from the average value of the post test the cycle I of 71,63 increase to 78,48 of the cycle II. The Mastery Learning increased by 30.44%, calculated from mastery learning in post test first of 56,52% increased in cycle II to 86,96%.

Keywords: *Two Stay Two Stray*, Learning Activity, Learning Achievement in Accounting

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sugihartono, dkk, 2012: 3). Pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten yang mampu menyesuaikan kebutuhan zaman. Usaha yang dapat dilakukan untuk menciptakan sumber daya yang berkompeten yaitu dengan memperbaiki kualitas pendidikan khususnya kualitas pembelajarannya. Kualitas pembelajaran yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai (Oemar Hamalik, 2013: 179). Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu fokus penting dalam kegiatan belajar mengajar karena, pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan (Sardiman, 2012: 95). Hal ini menjelaskan bahwa suatu pengetahuan dapat diperoleh siswa melalui pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dan dengan fasilitas yang diciptakan sendiri. Jika siswa aktif dalam kegiatan belajar tersebut kemungkinan besar siswa akan dapat mengambil makna dari pembelajaran

sehingga diharapkan keaktifan siswa dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2010: 54). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa adalah faktor dari sekolah meliputi metode mengajar guru. Seorang guru memiliki peranan penting karena merupakan tonggak utama pelaksana pembelajaran, oleh karena itu, seorang guru harus bisa memilih metode yang tepat untuk diterapkan di dalam pembelajaran supaya aktivitas dan prestasi siswa dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Tukangan No 1 Danurajen daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 21 Oktober dan 5 November 2015 secara fisik sekolah tersebut sudah mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa siswa di kelas X Akuntansi juga tidak ada yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Kondisi tersebut seharusnya mendukung siswa untuk berprestasi. Namun berdasarkan wawancara dan hasil pengamatan penulis bahwa aktivitas dan prestasi belajar kelas X Akuntansi masih rendah, padahal siswa seharusnya berpotensi untuk memiliki aktivitas dan prestasi belajar yang tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya aktivitas dan prestasi belajar siswa adalah metode mengajar guru.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas X Akuntansi, bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih konvensional guru masih menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah menyebabkan banyak siswa bosan dan

cenderung aktif negatif seperti mengobrol dengan temannya, bermain *handphone*, berdandan, makan dan ada satu siswa yang tidur. Hasil pengamatan, dari 24 siswa yang memperhatikan guru hanya 14 (58,33%) siswa, 3 siswa (12,5%) yang menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran yang disampaikan, 4 (16,67%) siswa mengobrol dengan temandan main *handphone*, 2 (8,34%) siswa mencatat materi yang disampaikan guru dan 1 (4,17%) siswa tidur. Berdasarkan hasil ulangan Tengah Semester dari 24 siswa masih ada 15 siswa atau 62,50% siswa masih belum bisa mencapai KKM.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, diperlukan solusi yang tepat untuk menumbuhkan aktivitas dan prestasi belajar akuntansi salah satunya dengan diterapkannya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang dapat diterapkan ialah *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. *Cooperative Learning* mengacu pada model pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Di dalam kelompok terdiri dari 4 (empat) siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda. Model pembelajaran *cooperative learning* memiliki beberapa tipe mengajar meliputi: *Jigsaw*, *Think-Pair Share*, *Numbered Head Together*, *Group Investigation*, *Make a Match*, *Inside-Outside Circle*, *Bamboo Dancing*, Keliling Kelompok, Kancing Gemerincing, Keliling kelas, *Two Stay Two Stray*, Berkirim Salam dan Soal, Kepala Bernomor Terstruktur

(*Structured Numbered Head*), Lingkaran Dalam-Lingkaran Luar (*Inside-Outside Circle*), dan Bercerita Berpasangan (*Paired Story Telling*).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh temannya. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay To Stray* (TSTS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Progam Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016".

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan mengimplementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay To Stray* (TSTS).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian yang dilakukan adalah kolaborasi dengan guru Akuntansi, dimana penulis hanya mengamati

kegiatan pembelajaran sedangkan yang melaksanakan yaitu guru Akuntansi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang berada di Jalan Tukangan No 1 Yogyakarta. Penelitian ini telah dilaksanakan dengan tahap persiapan bulan Oktober-Desember 2015. Tahap Pelaksanaan sampai tahap pelaporan yaitu pada bulan Januari-Februari 2016.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 24 orang namun hanya 23 orang yang diikutsertakan dalam penelitian dengan mempertimbangkan siswa yang terlibat dalam dua siklus penelitian dan satu guru mata pelajaran akuntansi. Sedangkan objek penelitian adalah aktivitas dan prestasi belajar akuntansi siswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat utama kemudian dibantu oleh 3 orang peneliti yang memiliki latar belakang yang sama agar peneliti lebih fokus dan diharapkan data yang diperoleh lebih valid. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa sebagai dasar pembentukan kelompok dalam model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Dokumentasi ini digunakan sebagai penguat data yang diperoleh selama observasi dan penelitian. Dokumentasi yang digunakan berupa RPP, daftar kelompok siswa, daftar nilai siswa, dan foto kegiatan yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dan Aktivitas belajar akuntansi siswa di kelas

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kejadian selama proses penelitian berlangsung. Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2006:125) sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan tentang segala hal yang terjadi dalam pembelajaran di kelas seperti kondisi kelas, perilaku siswa saat melakukan diskusi, saat pembahasan materi, mengerjakan kuis dan membantu dalam proses refleksi.

d. Tes

Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar pada kompetensi dasar menyusun neraca lajur dan menyusun laporan keuangan. Tes dalam penelitian ini adalah *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang akan diajarkan telah

diketahui oleh siswa sedangkan *post test* dilaksanakan diakhir pelajaran untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa. Bentuk soal tes yang digunakan adalah bentuk soal objektif dan uraian.

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : jumlah siswa yang memenuhi KKM (≥ 75)

Tt : Jumlah siswa yang mengikuti tes

(Trianto, 2012:241)

Prosedur

Penelitian dilaksanakan selama dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dengan persentase.

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis penelitian ini bersifat kualitatif, yang salah satunya modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984). Analisis interaktif tersebut terdiri dari 3 komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain: reduksi data, beberan, dan penarikan kesimpulan (Kunandar, 2008: 101).

b. Analisis Data Kuantitatif

1) Data Aktivitas diperoleh dengan mencari nilai siswa menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah skor aktivitas belajar}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012:137)

2) Data Prestasi Siswa diperoleh dengan menghitung ketuntasan belajar siswa rumus yang digunakan adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu 3 x 45 menit, sedangkan pada siklus II dilaksanakan 4 x 45 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 28 Januari 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 2 Februari 2016. Penelitian ini mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Materi yang dipelajari pada siklus I yaitu Menyusun Neraca Lajur, sedangkan siklus II adalah Menyusun Laporan Keuangan.

Pelaksanaan siklus I diawali dengan presentasi yang dilakukan oleh guru yang menjelaskan pokok-pokok materi neraca lajur kemudian siswa dibagi menjadi 6 kelompok secara heterogen berdasarkan prestasinya, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Tiap siswa dalam kelompok memiliki tugas berbeda, 2 siswa sebagai *Stay* (penerima tamu) dan 2 sebagai *Stray* (bertamu). Pembagian kelompok berdasarkan pada perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga pada setiap kelompok akan ada siswa dengan kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah. Pembagian Kelompok yang dibuat berdasarkan nilai Ulangan Tengah Semester. Pada saat presentasi kelas oleh guru, siswa memperhatikan materi yang dijelaskan agar dapat menjadi bekal ketika akan menjawab soal saat diskusi kelompok dengan

menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Pada saat belajar kelompok siswa yang sudah dikelompokkan dengan kemampuan akademik yang berbeda saling bekerjasama untuk dapat menjawab soal. Setiap siswa saling membantu agar dapat menjawab soal-soal dengan tepat.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe TSTS adalah sebagai berikut:

1. Siswa memperoleh materi diskusi dan mendiskusikan dengan kelompok awal sebelum mereka memulai menerapkan *Two Stay Two Stray* (TSTS).
2. Siswa yang bertugas sebagai *Stayed* akan menerima anggota kelompok lain untuk berbagi informasi materi, sedangkan siswa yang bertugas sebagai *Strayed* akan berkeliling ke tiap-tiap kelompok untuk mencari informasi materi.
3. Siswa *Strayed* kembali ke kelompok awal dan memaparkan hasil informasi yang diperoleh dari kelompok lain.
4. Guru memberikan kesempatan kelompok untuk memaparkan materi yang telah mereka dapatkan di depan kelas.
5. Guru mengevaluasi hasil diskusi siswa dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa jika ada materi yang kurang paham.

Pada siklus I persentase aktivitas belajar akuntansi sebesar 70,81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata Aktivitas Belajar siswa belum mencapai kriteria minimal, yaitu sebesar 75%, sedangkan prestasi belajar dilihat dari ketuntasan belajar siswa 56,52% belum memenuhi kriteria keberhasilan minimum

yaitu 85%. Oleh karena itu, maka dilanjutkan pada siklus II guna memperbaiki siklus I.

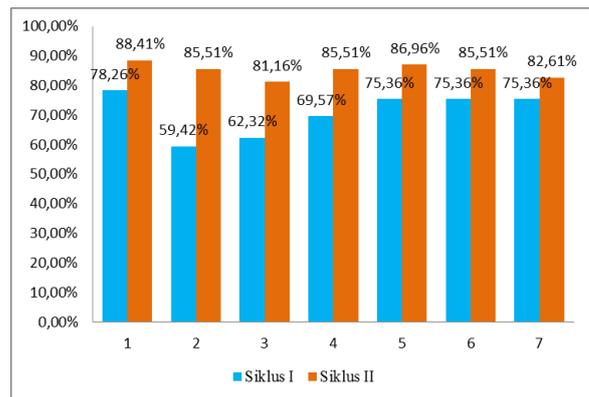
Kendala-kendala yang ada di siklus I perlu diselesaikan agar siklus II berjalan dengan optimal sehingga aktivitas dan prestasi belajar akuntansi dapat mencapai kriteria keberhasilan minimal. Usaha yang dilakukan untuk perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Perhatian siswa belum sepenuhnya tertuju pada kegiatan pembelajaran.
2. Pemanfaatan waktu pembelajaran kurang maksimal.
3. Ketika pembagian kelompok suasana kelas menjadi ramai. begitu juga pada saat perpindahan kelompok saat penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TSTS).
4. Ketuntasan belajar siswa pada *post test* masih rendah dan belum mencapai 85% terbukti jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I yaitu sebanyak 13 siswa atau 56,52%.
5. Kerjasama siswa dalam kelompok masih kurang terbukti dalam menyelesaikan soal diskusi ada siswa yang asik sendiri main *handphone* tidak membantu temannya mengerjakan tugas yang diberikan.
6. Siswa terlihat belum siap dengan model pembelajaran yang baru.
7. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan ada 3 dari 7 indikator oleh karena itu harus ditingkatkan lagi.

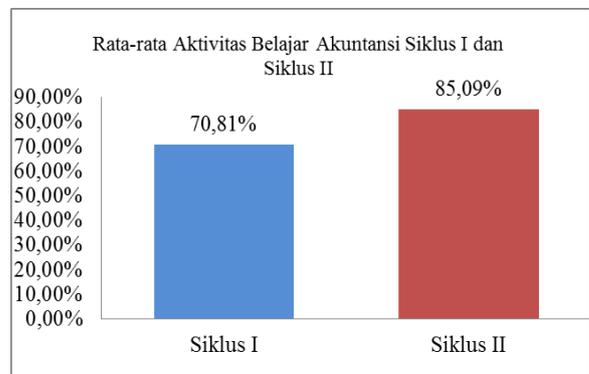
Tahap-tahap yang ada di siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dengan presentasi di kelas oleh guru dilanjutkan dengan diskusi kelompok dengan menggunakan metode kooperatif tipe TSTS. Materi yang dipelajari pada siklus II adalah menyusun laporan keuangan. Aktivitas dan

prestasi belajar akuntansi siswa dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan pada siklus II tidak terlepas dari perbaikan-perbaikan yang dilakukan sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II persentase Aktivitas Belajar Akuntansi sudah mencapai kriteria keberhasilan minimal yaitu sebesar 85,09%, sedangkan prestasi belajar siswa sudah 86,96% siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum.

- a) **Peningkatan Aktivitas Belajar**
 Berdasarkan lembar observasi yang dilakukan pada setiap siklus selama implementasi model pembelajaran kooperatif tipe tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), maka diketahui persentase aktivitas belajar akuntansi pada siklus I sebesar 70,81%. Pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan minimal yaitu 75%. Oleh karena itu, maka dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki siklus I. Pada siklus II aktivitas belajar akuntansi sudah mengalami peningkatan menjadi sebesar 85,09% atau mengalami peningkatan sebesar 14,28%. Jika disajikan dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi



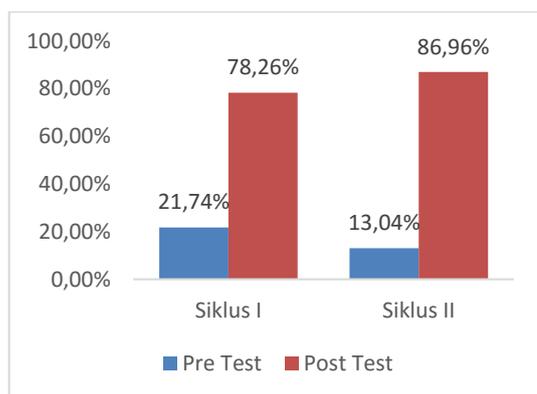
Gambar 2. Perbandingan Peningkatan Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi

Berdasarkan grafik di atas dikatakan bahwa aktivitas belajar akuntansi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas belajar akuntansi meliputi kenaikan pada rata-rata aktivitas belajar akuntansi secara keseluruhan pada siklus II mencapai kriteria keberhasilan minimal yaitu 75%. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK

Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan aktivitas belajar akuntansi yang telah mencapai kriteria keberhasilan minimal yaitu 75%.

b) Peningkatan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS), menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar. Pada siklus I hasil *post test* menunjukkan siswa yang lulus KKM sebanyak 13 siswa atau 56,52% dengan nilai rata-rata kelas 71,63, sedangkan pada siklus II hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan siswa yang lulus KKM sebanyak 20 siswa atau 86,96% dengan nilai rata-rata kelas 78,48. Pada siklus II ini terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 30,44%. Jika disajikan dalam bentuk grafik akan tampak sebagai berikut:



Gambar 3. Peningkatan prestasi siklus I dan Siklus II

Dari hasil pengamatan Prestasi Belajar Akuntansi dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two*

Stay Two Stray (TSTS) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 karena Indikator keberhasilan dari sebuah pembelajaran menurut Trianto (2010:241) adalah minimal 85% siswa di dalam kelas tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab IV dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi dasar Menyusun Neraca Lajur dan Laporan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 yang dibuktikan dengan:

- a) Peningkatan skor Aktivitas Belajar yang diperoleh berdasarkan data observasi yang telah dilakukan yaitu sebesar 14,28% dari skor siklus I yaitu 70,81% dan meningkat pada siklus II yaitu 85,09%. Peningkatan Aktivitas Belajar per indikator juga terjadi, pada siklus I jumlah Indikator yang sama atau lebih dari 75% adalah 3 dari 7 indikator sedangkan pada siklus II semua indikator telah sama atau lebih dari 75%.
- b) Peningkatan Prestasi belajar Akuntansi dilihat berdasarkan minimal 85% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan hasil tes Pada

siklus 1 terjadi peningkatan sebesar 43,48% dari jumlah siswa yang tuntas KKM pada saat *pre test* sebanyak 3 orang siswa menjadi 13 (56,52%) siswa tuntas KKM pada saat *post test*. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 65,22% dari jumlah siswa yang tuntas KKM pada saat *pre test* sebanyak 5 (21,74%) siswa menjadi 20 (86,96%) siswa tuntas KKM pada saat *post test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa.

Saran

a) Bagi Guru

- 1) Guru dapat mencoba untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang bervariasi yang menarik minat siswa untuk belajar, salah satunya adalah Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada kompetensi dasar lain yang terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar akuntansi siswa.
- 2) Guru lebih memotivasi dan memberikan dorongan kepada siswa agar siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar khususnya menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
- 3) Dalam peningkatan prestasi belajar, masih ada 3 siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru perlu memberikan tindakan lebih lanjut agar siswa dapat mencapai KKM. Tindakan yang dapat dilakukan misalnya menugasaskan 3

siswa yang pandai dan mampu memberi tentor sebaya untuk siswa yang belum mencapai KKM.

b) Bagi Peneliti selanjutnya

- 1) Peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan analisis butir soal supaya soal yang digunakan berkualitas dan layak untuk digunakan.
- 2) Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) sebisa mungkin dilaksanakan dengan perhitungan alokasi waktu yang tepat agar mampu berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2013). *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Trianto. (2012). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.